

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan bisnis sebuah laporan keuangan sangat berpengaruh dalam menjalankan sebuah perusahaan. bisnis dengan laporan keuangan yang baik akan membuat dampak terhadap kelangsungan perusahaan kedepannya. Dalam sebuah laporan keuangan mencakup penyampaian informasi perusahaan yang sedang berjalan. Laporan tersebut mewakili pertanggung jawaban sebuah perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal ini manajer berperan penting dalam melaporkan keuangan agar masyarakat dan infestor mempercayai untuk menanamkan sebuah modal terhadap perusahaan tersebut. pelaporan keuangan tersebut sering kali dinilai sebagai jalannya sebuah perusahaan kedepan dan juga bisa mengetahui keadaan perusahaan saat ini.

Dalam menyajiakan laporan kuangan, manajemen keuangan berperan penting dalam penyusunan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan suatu laporan yang menandakan keadaan kinerja suatu perusahaan tersebut. Dalam laporan tersebut banyak informasi yang dapat di kaji oleh penanan modal untuk dapat memberikan suatu manfaat kepada penanam modal tersebut. Pelaporan tersebut mencakup suatu laporan laba dan kegiatan keuangan lainnya yang dapat membuktikan keadaan suatu perusahaan. Laporan yang disajikan juga dapat mengetahui pelaporan manajemen dalam keadaan baik maupun buruk.

Majemen keuangan berperan penting terhadap pengolahan perusahaan. Dalam manajemen keuangan bisa membuat perusahaan atau suatu bisnis tersebut naik maupun turun. Dalam manjemen keuangan unsur terpenting dalam pelaporan tersebut adalah manajemen laba yang merupakan suatu intervensi dengan tujuan suatu perusahaan dan pelapora keuangan yang memudahkan manajer dalam mengolah laba atau merencanakan laba demi kelangsungan perusahaan (Schipper : 1989). Merencanakan laba dengan kaidah akuntansi adalah salah satu tujuan dan cara manajemen laba mengolah suatu keuangan yang dibutuhkan perusahaan dalam menarik perushaaan.

Upaya dalam majemen laba ini sering salah artikan oleh banyak pihak maupun masyarakat luas. Manjemen laba berasal daridaratan abu-abu yang berarti manjemen laba ini bisa menjadi buruk maupun baik bagi perusahaan (H. Sri Sulistyanto : 2008). Dalam kata abu-abu tersebut sudah menggambarkan suatu laporan yang aktivitasnya belum tentu sesuai dengan kaidah akuntansi. Tetapi dalam sebuah perusahaan atau bisnis beasar pasti manajer keuangan sudah berhati-hati dalam pelaporan sebuah keuangan. Dalam pelaporan keuangan ini manjer sering

menyangkutkan sebuah laporan realita perusahaan yang membuat laporan majemen laba ini diijinkan oleh pihak-pihak keuangan.

Perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan yang benar dan baik akan berdampak terhadap perusahaan dalam tahun berikutnya. Perusahaan yang menyajikan laporan keuang tersebut akan mendapatkan pemodal sesuai dengan perencanaan perusahaan. Pemodal akan menilai seberapa baik perusahaan kedepan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan tersebut mencakup arus perusahaan dan akuntansi lainnya seperti laba perusahaan tiap tahunnya yang sangat berpengaruh terhadap pertimbangan pemodal untuk memberikan modal perusahaan.

Dalam pelaporan keuangan ini bisa menunjukkan bagaimana keadaan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan menunjukkan posisi perusahaan berda pada tahap-tahap dimana posisi perusahaan pada saat berjalan. Tahapan – tahapan tersebut biasanya disebut tahapan *life cycle* perusahaan, tahapan dimana perusahaan ditahap *grown, maturen, stagnan*. Laporan yang disajikan perusahaan akan menunjukkan bagaimana posisis perusahaan. Posisi-posi perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap penilaian penanam modal dalam pertimbangannya. Dalam pertimbangannya biasanya perusahaan akan menilai perusahaan pada tahap *mature*. Karena pada tahap tersebut perusahaan akan melakukan evaluasi atau memperkuat strategi dalam mempertahankan posisi tersebut.

Pada siklus hidup perusahaan atau *life cycle* perusahaan untuk tahap-tahap tertentu akan melakukan manajemen laba untuk menarik atau memberikan informasi kepada *stagholder* untuk menambah jumlah investasi yang ada dalam perusahaan. Tahap yang sering dilakukan manajemen laba yaitu tahap *maturnt* ke *stagnant*. Hastuti (2011) pada tahap *grownt-maturnt* dan *maturnt-stagnan* melakukan manajemen laba. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan tersebut akan melakukan sesuatu terhadap laporan keuangannya untuk menarik investor kedalam perusahaannya.

Hastuti (2011) mengelompokkan siklus hidup perusahaan dari *grown-maturen* dan *maturen-stagnan*, dalam penelitiannya perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada titik kritis *grown-maturen* dan *maturen-stagnan* akan melakukakn menaikan manajemen laba perusahaan tetapi tidak dapat membuktikan sebuah perusahaan tersebut melakukan manajemen laba riil maupun manajemen laba akrul. Dalam penelitian tersebut belum bisa mebuktikan bahawasanya peneliti tidak dapat mengetahui dalam tahap *grown-maturen* dan *maturen-stagnan* perusahaan melakukan metode laba akrual dan riil. Dalam titik kritis manajemen perusahaan akan mengalami kemunduran atau kemajuan bahkan pada tahap stabil yang dapat dilihat dalam laporan laba perusahaan. Dalam strategi perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan manajemen laba untuk mengolah laporan laba perusahaan.

Pada titik kritis manajemen perusahaan, sering melakukan manajemen laba yang menaikan atau menurunkan laba untuk dapat membuat perusahaan tersebut

berada tahap yang diinginkan perusahaan. Titik kritis tersebut terjadi dikala perusahaan berada dikemunduran perusahaan atau di kemajuan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sering melakukan manajemen laba sebagai cara untuk menstabilkan laba perusahaan. Hastuti (2011) menjelaskan perusahaan yang berada pada titik kritis manajemen akan menaikkan laba atau menurunkan laba dengan menguji dengan pendekatan manajemen laba riil dan manajemen laba akrual.

Dalam manajemen laba ada dua hal yang sering dilakukan manajer untuk menarik investor yaitu kegiatan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Dalam kegiatan ini manajer melakukannya dengan secara hati-hati karena kegiatan ini sangat rawan dilakukan. Dalam mengimplikasikan manajemen laba riil dan akrual ini pasti manajer sudah merencanakan secara baik agar laporan yang disajikan sesuai dengan kaidah akuntansi meskipun manajemen laba ini sering kali dikaitkan dengan penyimpangan. Dalam penyajiannya pihak yang mengungkapkan atau manajer jika suatu informasi tersebut tidak bermanfaat bagi *stagholder* maka perusahaan akan tidak menyajikan laporan tersebut dan tidak akan menyajikan laporan tersebut karena laporan yang dibuat harus dapat berpengaruh kepada *stagholder* untuk mengambil keputusan.

Penyajian keuangan laporan dengan informasi-informasi didalamnya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat (Sulistyanto : 116 : 2008). Karena keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang akurat bagi penanam modal yang tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi lain dari perusahaan. Dalam hal ini manajemen laba harus dilakukan secara hati-hati, karena akibat dari laporan tersebut bisa membuat perusahaan memperoleh sumber dana atau bisa memperluas pasar. Laporan yang disajikan akan dibuat dengan pertimbangan yang kuat. Dalam hal ini manajemen laba adalah salah satu strategi yang dibuat perusahaan dalam membuat dan memperkirakan laporan perusahaan.

Suhesti (2015) mengemukakan manajemen laba riil adalah kegiatan campur tangan manajer dalam mengelola keuangan akuntansi sesuai kaidah akuntansi atau manajer dapat berperan untuk memanipulasi data guna untuk berjalannya target laba yang telah direncanakan. Kegiatan ini dengan mengelabui aktivitas-aktivitas riil dari penjualan, kegiatan operasional dan persediaan penjualan guna untuk menyesuaikan target laba. Dalam kegiatan manajemen laba riil manajer dapat berperan sepenuhnya dalam memutuskan apakah target yang direncanakan sesuai dengan keadaan yang dijalankan perusahaan. Manajer akan menganalisis laporan seperti apa yang harus disajikan kepada *stagholder* agar dapat mempengaruhi.

Selain itu manajemen laba akrual adalah salah satu cara manajemen melakukan manajemen laba. Dalam manajemen akrual perusahaan yang pada masa tumbuh atau tahap menua manajer dapat mempengaruhi laporan laba, pada saat itu manajer berhak untuk membuat laba sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam

model manajemen laba akrual ini biasanya menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu misalnya piutang tidak tertagi atau cadangan piutang dari asuransi perusahaan. Manajemen laba akrual ini bisa mengatasi atau menutupi ketidak pastian dalam laporan laba yang tidak sesuai dengan rencana. Manajer dalam mengolahnya sangat berhati-hati karena akan berdampak terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Dalam sebuah perusahaan yang pada tahap *stagnan* akan melakukan manajemen laba riil atau manajemen laba akrual dalam mengolah sebuah laporan yang akan disajikan.

Dalam meneliti perusahaan yang berada pada tahap *growth – mature* dan *mature – stagnan* dengan metode yang digunakan Antoni dan Rames : 1992. Dalam penelitian Meiliana dan Misniasih (2018) menggunakan jurnal Hastuti (2010) ada tiga tahapan yang digunakan berdasarkan penelitian Antoni dan Ramesh (1992) ada empat variabel yang dapat dilihat yaitu pembayaran dividen per tahun sebagai persentase dari laba (DP), persentase pertumbuhan penjualan (SG), capital expenditure sebagai persentase total nilai perusahaan (CEV), dan umur perusahaan (AGE). Untuk mengetahui posisi perusahaan tersebut maka perlu halnya laporan tahunan perusahaan. Laporan perusahaan tersebut akan menunjukkan posisi manakah perusahaan.

Meiliana dan Misniasih (2018) membuktikan bahwa pada ada perbedaan *discretionary accrual* pada tahap *growth – mature* dan *mature – stagnan* mengenai manajemen laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitiannya. Pengembangan penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan *discretionary accrual* yang ada dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang berada pada tahap *growth – mature* dan *mature – stagnan* mengalami perbedaan atau melakukan manajemen laba akrual untuk membuat laporan labanya sesuai dengan perkiraan perusahaan.

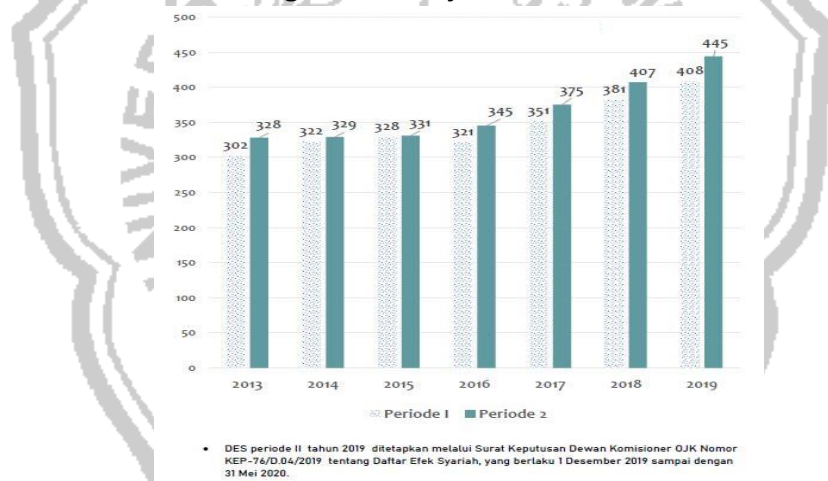
Dalam laporan akrual laba akan tersajikan selisih dari kas masuk bersih dalam kegiatan oprasional dan laporan laba rugi yang bersifat *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual* (Sulistyanto : 2008). Gumanti (2000) menjelaskan manajer akan melakukan transaksi akrual yaitu *discretionary accrual* metode yang memberikan kebebasan terhadap manajer dalam melakukan jumlah transaksi yang dilakukan secara flaksibel atau dengan *non discrednary accrual* yang mencatatnya secara teruntun dan konsisten. Dalam hal ini manajer cenderung memilih metode tersebut karena manajer selalu memberi pertimbangan agar laporan yang disajikan bisa mempengaruhi terhadap pendapat yang diperoleh sebuah perusahaan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan Jakarta Islamic Index sebagai objek penelitian, perusahaan yang terdaftar mencakup 30 perusahaan yang bergerak dalam segala bidang usaha kecuali perbankan. Perusahaan yang terdaftar dalam JII ini sudah terseleksi terlebih dahulu dengan persyaratan tidak menjalankan perusahaan perjudian atau tidak sesuai dengan syariah islam, bukan lembaga perbankan, bukan

mentribusi dan mentribusi makanan atau barang terlarang, tidak menjalankan dan mentribusikan produk yang merusak moral dan mudhorot. Selain persyaratan tersebut juga terdapat persyaratan lainnya salah satunya yaitu termasuk 60 saham dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar dalam satu tahun terakhir. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar dan nilai transaksi tertinggi yang lolos dalam seleksi JII yang di nilai oleh dewan pengawas syariah (wikipedia : 2009).

Dalam perkembangannya Jakarta Islamic Index merupakan saham syariah yang kapitalisasi pasarnya mengalami perubahan. Dalam hal ini didukung dengan adanya penseleksian yang dilakukan dalam memilih perusahaan yang berhak masuk JII. Seleksian ini memilih perusahaan dengan 30 perusahaan yang memiliki saham syariah dalam perkembangan pasar. Perusahaan dengan market yang unggul akan lolos dalam seleksi tersebut. Jadi perusahaan yang berada dalam JII merupakan perusahaan yang unguul dan memiliki saham syariah.

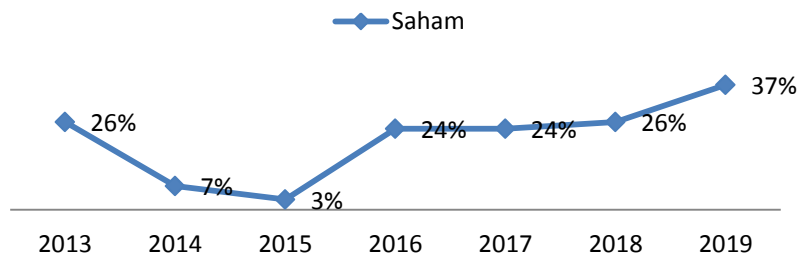
Gambar 1.1
Diagram Batang
Perkembangan Saham Syariah Per Desember 2019



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2020

Saham syariah mengalami perkembangan tiap enam bulan sekali atau persemesternya. Dalam 2013 naik menjadi 26%, tahun 2014 7%, tahun 2015 3%, tahun 2016 dan 2017 24%, tahun 2018 26% dan tahun 2019 37%. Keputusan tersebut dibuat oleh OJK periode 2019. Dalam keputusan tersebut menyebutkan bahwa perkembangan yang dialami saham syariah dalam lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang signifikan.

Gambar 1.2
Persentase Perkembangan Saham Syariah Lima
Tahun Terakhir



Sumber : data diolah 2020

Dalam setiap tahunnya saham syariah mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Dalam perubahan tersebut dapat dilihat perusahaan yang terdaftar selalu berlomba-lomba dalam mempertahankan posisi perusahaan. Hal ini membuat peneliti tertarik JII sebagai objek dari penelitian ini. dalam kurun waktu 5 tahun saham syariah yang diterbitkan oleh IDX mengalami perkembangan yang sangat pesat, selain itu perusahaan yang masuk dalam JII merupakan saham pilihan atau saham yang sudah lolos dalam seleksi yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah.

Data priode terakhir 1 Juni – November 2019 yang dikeluarkan IDX sebagai platfrom yang menaungi semua saham perusahaan. Dimana data tersebut melaporkan perusahaan yang dikeluarkan maupun tambahkan dalam JII sebagai anggota.

Tabel 1.1
Daftar saham perusahaan yang dikeluarkan dari perhitungan JII
Periode Juni s.d November 2019

No	Kode	Nama Emiten
1	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
2	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
3	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Sumber : Saham Syariah 2020

Ditahun 2019 terakhir ada tiga perusahaan yang dikeluarkan dan ada 3 perusahaan baru yang masuk dalam JII. Dalam wikipedia (2019) persyaratannya tertera perusahaan harus memenuhi persyaratan syariah islam, selain itu perusahaan tersebut harus memiliki saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%

dan 60 lain sebagainya yang sudah dituliskan dalam peraturan JII. Penentuan anggota JII dilakukan secara 6 bulan sekali dengan penentuan index awal bulan Jani. Dalam hal ini anggota JII berganti setiap tahunnya karena dalam sebuah perusahaan ada dimana perusahaan menurun dan naik. Untuk itu penelitian tentang manajemen laba akrual pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Muetia (2004), Manajemen laba (Earning management) adalah usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip akuntansi dengan tujuan memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer. Untuk hal ini manajer berperan penting dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang disengaja di manipulasi akan berdampak positif terhadap keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi investor menanamkan modal kedalam perusahaan dengan tahapan-tahapan tertentu.

Melihat dari perusahaan yang terdaftar di JII dapat dilihat tahapan – tahapan perusahaan dalam 5 tahun terakhir yang keluar masuk. Dapat dilihat perusahaan yang keluar dan masuk sehingga mengacu terhadap latar belakang untuk merumuskan “apakah terdapat perbedaan manajemen laba akrual pada perusahaan yang berada pada tahap *life cycle* perusahaan *grow* ke *mature* dan *mature* ke *stagnan*?”.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini untuk dapat membuktikan secara empiris terdapat perbedaan manajemen laba akrual pada perusahaan yang berada pada tahap *life cycle* perusahaan tahap *grow* ke *mature* dan *mature* ke *stagnan*.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini :

- 1) Bagi Akademisi : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai manajemen laba yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan terhadap *stakeholder* untuk memberikan modal usaha dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba riil dan manajemen laba akrual.
- 2) Bagi Praktisi : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen keuangan agar dapat mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan

dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam manajemen laba perusahaan dalam tahap *life cycle* perusahaan pada perusahaan JII sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya atau bagipembaca lain yang tertarik dan berminat dalam mempelajarinya.

